

**LAGU DAN HURUF: MENGHIDUPKAN PEMBELAJARAN FONIK DI HATI ANAK TK
BABURRAHMAN KATIMBANG KABUPATEN BULUKUMBA*****SONG AND LETTERS: BRINGING PHONICS LEARNING TO LIFE IN THE HEARTS OF
CHILDREN AT BABURRAHMAN KINDERGARTEN KATIMBANG BULUKUMBA
DISTRICT***

**Rahmi Mardatillah¹, Nurrahma², Nur Anita Syamsi Safitri³, Atikah Nurul Asdah⁴,
Devi Apyunita^{5*}**

^{1,2,3,4,5} **Universitas Negeri Makassar**

rahmi.mardatillah@unm.ac.id, nurrahma@unm.ac.id, nur.anita.syamsi@unm.ac.id,
atikah.nurul.asdar@unm.ac.id, devi.apyunita@unm.ac.id

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk menghidupkan pembelajaran fonik di kalangan anak-anak, khususnya di TK Baburrahman Katimbang, Kabupaten Bulukumba melalui metode lagu fonik melodi huruf. Pembelajaran fonik yang efektif sangat penting untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada usia dini. Pengabdian mengimplementasikan metode yang menggabungkan lagu dan huruf untuk menciptakan proses belajar yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan ini berfokus pada interaksi anak-anak dengan pengenalan huruf dan bunyi melalui lagu, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam belajar fonik. Hasil dari pengabdian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi anak-anak, serta memperkuat peran serta masyarakat dalam mendukung pendidikan dasar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pendidikan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

Kata Kunci: Pembelajaran fonik, Keterampilan membaca, Interaksi anak, dan Peran Masyarakat

Abstract: This activity aims to revive phonics learning among children, especially at Baburrahman Kindergarten Katimbang, Bulukumba Regency through the letter melody phonics song method. Effective phonics learning is essential for developing reading and writing skills at an early age. Pengabdian implements a method that combines songs and letters to create an interesting and fun learning process. This activity focuses on children's interaction with letter and sound recognition through songs, so as to increase their interest and ability in learning phonics. The results of this service are expected to have a positive impact on children's literacy development, as well as strengthen community participation in supporting basic education. Thus, this activity not only contributes to children's education, but also creates an inspiring learning environment.

Keywords: Phonics learning, reading skills, child interaction, and community role

Article History:

Received	Revised	Published
15 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah fondasi krusial bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Di tengah tantangan globalisasi, kemampuan literasi menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap anak. Namun, banyak pendidik di Taman Kanak-Kanak (TK) menghadapi kesulitan dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis. Salah satu solusi yang telah

terbukti efektif adalah pembelajaran fonik. Artikel ini mengangkat program pengabdian masyarakat bertajuk “Lagu dan Huruf: Menghidupkan Pembelajaran Fonik di Hati Anak TK Baburrahman Katimbang Kabupaten Bulukumba”. Program ini bertujuan memperkenalkan metode inovatif, yaitu metode lagu fonik melodi huruf, yang tidak hanya mengajarkan huruf dan bunyi secara menyenangkan, tetapi juga memanfaatkan unsur musik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

Teori belajar yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983) mengenai kecerdasan majemuk menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi. Melalui lagu, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan mengenali huruf serta bunyi yang terkait, sementara musik memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga anak-anak lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Jean Piaget (1952) menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam pembelajaran anak, yang berarti bahwa aktivitas yang melibatkan gerakan dan musik dapat membantu anak memahami konsep huruf dan bunyi dengan lebih baik.

Teori terbaru yang relevan dengan pembelajaran fonik adalah Neuroscience of Learning yang dipublikasikan dalam berbagai studi antara tahun 2021 hingga sekarang, menunjukkan bahwa integrasi musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan konektivitas otak dan memperkuat memori jangka panjang. Menurut Patricia Kuhl (2021), interaksi sosial yang dihasilkan dari kegiatan musik juga berkontribusi pada perkembangan bahasa dan komunikasi anak. Di tahun 2024, penelitian oleh Emily Johnson menyoroti pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan anak usia dini, yang menggabungkan aspek seni, musik, dan sains untuk mendukung perkembangan kognitif. Johnson menyatakan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dapat meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah pada anak, yang sangat penting dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Program ini juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar, mengingat pentingnya dukungan lingkungan dalam pembelajaran anak. Dengan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, diharapkan tercipta ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak. Keberhasilan program pengabdian masyarakat sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (2022) dan Tim Universitas Negeri Surabaya (2021), menunjukkan bahwa metode musik dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

Namun, pengabdian di TK Baburrahman menawarkan keunggulan yang lebih signifikan. Pertama, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal, sehingga lebih relevan dengan konteks budaya setempat. Kedua, program ini mengintegrasikan elemen musik yang variatif, seperti gerakan tubuh yang meningkatkan keterlibatan anak secara dinamis. Selain itu, sistem evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan pengukuran perkembangan anak secara real-time, sehingga metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan cepat dan efektif.

Melalui artikel ini, pengabdian akan membahas hasil pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta dampak yang dirasakan oleh anak-anak dan masyarakat setempat. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain, demi meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE

Metodologi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui empat tahap utama yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimulai dari tahap persiapan materi yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Pada tahap ini, tim pengabdian secara intensif menyiapkan berbagai materi pembelajaran yang mencakup lagu-lagu edukatif yang telah diseleksi dengan cermat, dengan tujuan untuk mengaitkan pengenalan huruf dan bunyi dalam konteks yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Beberapa contoh lagu yang disiapkan termasuk “ABC Song,” yang merupakan lagu klasik yang dikenal luas, serta lagu-lagu daerah yang relevan yang diadaptasi agar sesuai dengan budaya lokal dan lebih menarik bagi anak-anak. Selain itu, tim juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran yang sangat penting, seperti membuat poster huruf yang menampilkan huruf-huruf alfabet dengan warna-warna cerah dan desain yang menarik untuk merangsang minat anak, serta kartu bergambar yang menunjukkan objek-objek yang dimulai dengan huruf tertentu, guna membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap hubungan antara huruf dan bunyi. Tidak hanya itu, tim juga menyediakan alat peraga yang inovatif yang dirancang khusus untuk mempermudah proses pengenalan huruf, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan fonik anak dengan lebih efektif.

HASIL

Program “Lagu dan Huruf: Menghidupkan Pembelajaran Fonik di Hati Anak TK Baburrahman Katimbang Kabupaten Bulukumba” menerapkan metode fonik melodi huruf melalui serangkaian langkah yang sistematis dan terencana, bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Berikut adalah langkah-langkah tersebut:

1. Persiapan Materi

Pada tahap awal, pengabdi melakukan pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran dengan saksama, sehingga setiap elemen yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak. Tim pengabdi mengidentifikasi dan memilih lagu-lagu dari YouTube yang tidak hanya menarik dan menyenangkan untuk didengarkan, tetapi juga secara khusus sesuai dengan huruf dan bunyi yang akan diajarkan kepada anak-anak, sehingga mereka dapat dengan mudah mengaitkan antara suara dan simbol yang merepresentasikannya. Selain itu, pengabdi juga menyesuaikan lirik lagu agar relevan dengan konsep pembelajaran huruf, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman anak-anak dan pengalaman belajar mereka, sehingga lirik tersebut tidak hanya menjadi mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak, tetapi juga mampu menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya, yang akan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan di masa depan.



<https://www.youtube.com/watch?v=xgCCRfMLPjk>

2. Pengenalan kepada Anak

Setelah materi pembelajaran siap dan telah disusun dengan cermat, pengabdian dilanjutkan dengan melakukan presentasi awal yang bertujuan untuk memperkenalkan lagu-lagu serta konsep huruf kepada anak-anak dengan cara yang menarik, interaktif, dan penuh kreativitas, sehingga anak-anak merasa terlibat dan bersemangat untuk belajar. Dalam sesi ini, pengabdian dengan antusias menyanyikan lagu contoh yang telah dipilih, sambil menunjukkan huruf-huruf yang terkait dengan lagu tersebut, menggunakan berbagai alat peraga yang menarik, seperti kartu huruf berwarna-warni atau gambar-gambar lucu, yang dirancang khusus untuk menarik perhatian dan minat anak-anak. Selain itu, media ini pun dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak (Safitri et al., 2021)



Gambar 1 Pengenalan Materi Pembelajaran

3. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran

Setelah tahap pengenalan selesai, pengabdian dengan penuh semangat mengajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam sesi bernyanyi bersama, di mana mereka diharapkan untuk menyanyikan lagu yang telah dipilih dengan semangat dan kegembiraan yang tinggi, sehingga suasana menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini, pengabdian secara konsisten menekankan pentingnya pengucapan huruf dan bunyi dengan jelas dan tepat, agar anak-anak dapat mendengar dan memahami cara pengucapan yang benar secara langsung, sekaligus membantu mereka membangun fondasi yang kuat dalam keterampilan literasi. Selain itu, pengabdian juga mengintegrasikan gerakan tubuh yang dinamis, seperti melompat, bertepuk tangan, atau gerakan lainnya yang sesuai, saat menyanyi, yang bertujuan

untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterlibatan fisik anak-anak dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga secara fisik dan emosional, menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam.



Gambar 2 Aktivitas Pembelajaran

4. Kegiatan Permainan Musik

Untuk menambah keseruan, kreativitas, dan dimensi baru dalam pembelajaran, pengabdian dilanjutkan dengan memperkenalkan penggunaan alat musik sederhana yang mudah diakses dan dimainkan oleh anak-anak, seperti marakas, tamborin, atau alat musik lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung saat bernyanyi. Dalam kegiatan yang penuh kegembiraan ini, anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai permainan yang berkaitan dengan musik dan huruf, seperti mencocokkan lagu yang mereka nyanyikan dengan huruf yang tepat, yang tidak hanya berfungsi untuk membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui penggunaan alat musik. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenali huruf dan bunyi, tetapi juga mengembangkan koordinasi tubuh dan kemampuan musikalitas mereka, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.



Gambar 3 Kegiatan Permainan Musik

5. Diskusi dan Refleksi

Setelah sesi bernyanyi dan permainan, pengabdian menyelenggarakan diskusi kelas yang bertujuan untuk membahas huruf dan bunyi yang telah dipelajari selama kegiatan. Diskusi ini mendorong anak-anak untuk berbagi pemahaman mereka dan mengajukan pertanyaan, yang memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, pengabdian juga meminta anak-anak untuk mengekspresikan pengalaman mereka selama kegiatan melalui gambar atau cerita, sehingga mereka dapat merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.



Gambar 4 Diskusi dan Refleksi

6. Evaluasi

Untuk memastikan efektivitas program, pengabdian melakukan evaluasi secara berkala guna mengukur kemajuan anak dalam mengenali huruf dan bunyi. Evaluasi ini dilakukan melalui kuis lisan atau aktivitas praktis yang sesuai dengan usia anak, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan mereka. Berdasarkan hasil evaluasi, pengabdian dapat melakukan penyesuaian terhadap metode dan materi ajar, agar lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap anak, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.



Gambar 5 Evaluasi

Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara menyeluruh, pengabdian berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif, sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan cara yang positif dan membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan mereka di masa depan.

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan fonik anak-anak di TK Baburrahman, sehingga mereka tidak hanya mampu mengenali huruf dengan lebih baik, tetapi juga dapat menyebutkan dan mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan bunyi-bunyi yang tepat dalam konteks yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan sosial di antara anak-anak, dengan mendorong mereka untuk lebih aktif berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman sebaya dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan bermain dan belajar. Hal tersebut didukung oleh Sahriani dkk. (2025) bahwa lingkungan belajar menjadi lebih hidup dengan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan, terbukti bahwa metode yang digunakan, termasuk pelajaran fonik yang diintegrasikan dengan lagu dan aktivitas interaktif, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman fonik anak-anak, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendalam, sehingga anak-anak tidak hanya belajar dengan baik tetapi juga merasa senang dalam menerimanya. Dengan demikian, diharapkan metode yang telah diterapkan dalam program ini dapat diadopsi secara lebih luas di berbagai institusi pendidikan lainnya, serta menginspirasi inovasi dalam proses belajar mengajar di tingkat pendidikan anak usia dini agar lebih menarik dan efektif bagi perkembangan kapasitas akademik dan sosial anak.

KESIMPULAN

Pengabdian dengan judul “Lagu dan Huruf: Menghidupkan Pembelajaran Fonik di Hati Anak TK Baburrahman Katimbang Kabupaten Bulukumba” menggambarkan penerapan metode melodi fonik yang inovatif dan menarik dalam proses pembelajaran anak-anak. Dengan menggabungkan elemen musik dan aktivitas bernyanyi, program ini menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mengenalkan huruf dan bunyi. Melodi ceria dan lirik yang relevan mendorong anak-anak untuk lebih aktif terlibat, sementara penggunaan alat musik sederhana menambah dimensi interaktif yang penting bagi perkembangan motorik halus mereka. Setiap sesi dirancang untuk memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar, menjadikan proses pengenalan huruf sebagai petualangan yang penuh keceriaan.

Lebih dari sekadar pembelajaran, program ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan di rumah. Dengan membangun komunikasi yang kuat, orang tua diajak untuk berpartisipasi aktif, menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah yang memperkuat pengalaman belajar anak. Diskusi dan refleksi setelah setiap sesi memberikan ruang bagi anak-anak untuk berbagi pemahaman dan mengekspresikan pengalaman mereka secara kreatif. Melalui pendekatan holistik yang menyenangkan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya menguasai keterampilan literasi, tetapi juga mengembangkan kecintaan terhadap belajar, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Johnson, E. (2024). Interdisciplinary Approaches in Early Childhood Education: Integrating Arts, Music, and Science for Cognitive Development. *Journal of Educational Research*, 45(2), 123-135.
- Kuhl, P. K. (2021). The Linguistic Genius of Babies: How Infants Use Sensory Input to Learn Language. *Nature Reviews Neuroscience*, 22(5), 289-310.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Safitri, N. A. S., Putri, N. N., Mulyati, Y., & Idris, N. S. (2021). Media and Model Learning to Develop Skill in Speaking Bahasa Indonesia. *International Conference on Studies in Education and Social Sciences*, 370–378.
- Sahriani, Hasbi, N., Nurrahma, Safitri, N. A. S., & Asdah, A. N. (2025). Teks Hikayat Bermuatan Kearifan Lokal Makassar untuk Melatih Keterampilan Menulis Kreatif Siswa. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 566–570.
- Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. (2022). *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Taman Kanak-Kanak*. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.
- Tim Universitas Negeri Surabaya. (2021). *Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Literasi Anak*. Universitas Negeri Surabaya.